



**PENGARUH HARGA SAHAM, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI**

SKRIPSI

Oleh

Siela Sudy Syahputri

NIM 180810301039

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2021

**PENGARUH HARGA SAHAM, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI**

SKRIPSI

Disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Siela Sudy Syahputri

NIM 180810301039

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

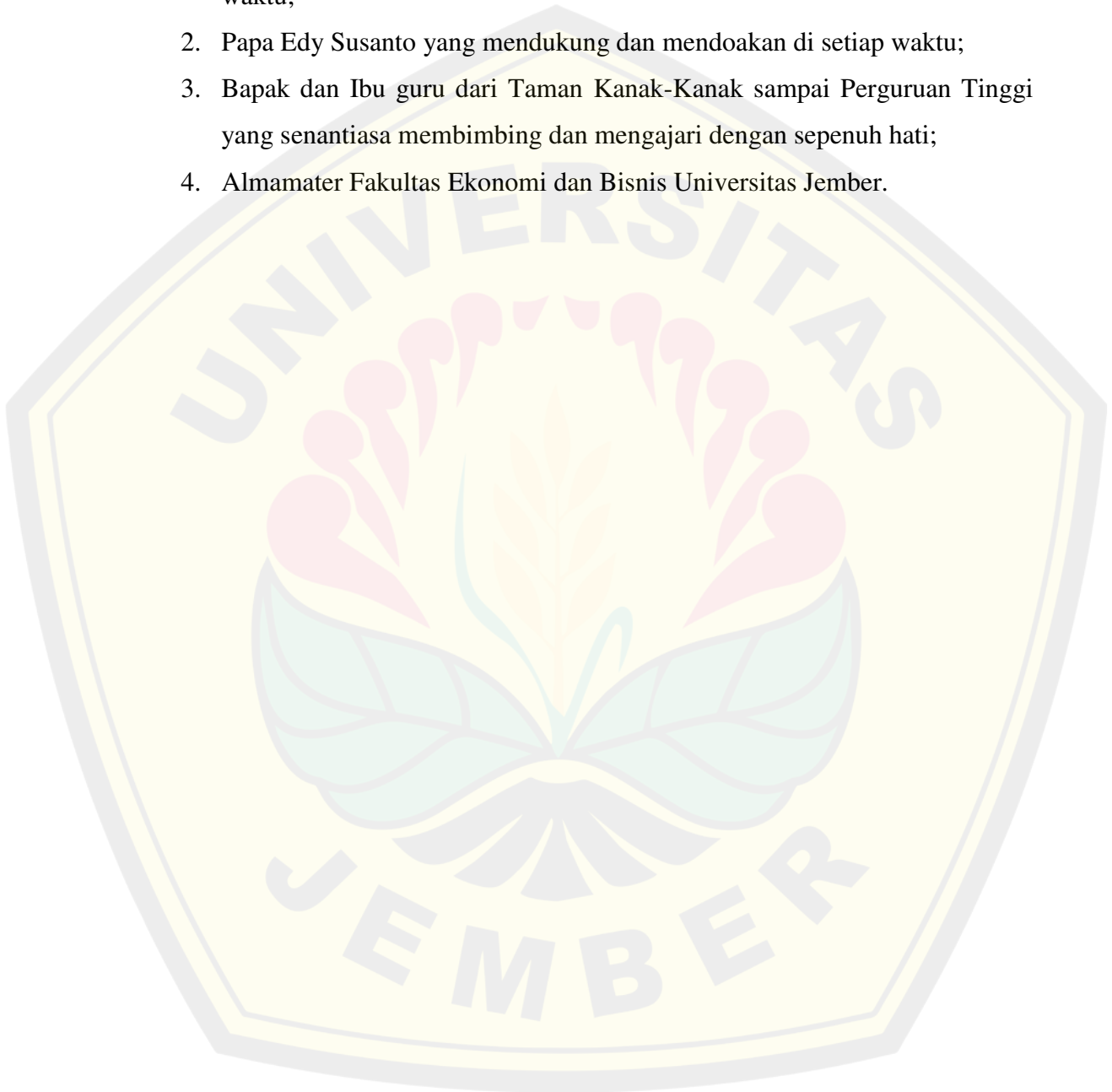
UNIVERSITAS JEMBER

2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Mama Sufayati tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan di setiap waktu;
2. Papa Edy Susanto yang mendukung dan mendoakan di setiap waktu;
3. Bapak dan Ibu guru dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi yang senantiasa membimbing dan mengajari dengan sepenuh hati;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan berkeajaiban yang membuat kita berharga” –Abduraahman Wahid



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siela Sudy Syahputri

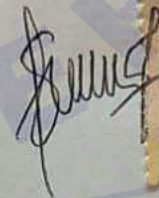
NIM : 180810301039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Harga Saham, Kebijakan Dividen, dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Keputusan Investasi" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember , 12 Juli 2022

Yang menyatakan,



Siela Sudy Syahputri

180810301039

SKRIPSI

**PENGARUH HARGA SAHAM, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI**

Oleh

Siela Sudy Syahputri

NIM 180810301039

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA., Ak,CA.,CPMA,
CSRA, CIQaR

Dosen Pembimbing Anggota : Moch. Shulthoni, S.E, MSA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH HARGA SAHAM, KEBIJAKAN DIVIDEN,
DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI DENGAN ROSI SEBAGAI VARIABEL
KONTROL

Nama Mahasiswa : Siela Sudy Syahputri
NIM : 180810301039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 12 Juli 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA.,
Ak, CA., CPMA, CSRA, CIQaR
NIP. 197705232008011012



Moch. Shulthoni, S.E, MSA
NIP. 198007072025041002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

**PENGARUH HARGA SAHAM, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Siela Sudy Syahputri

NIM : 180810301039

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal:

19 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M, Ak.CA.,CSRS. (.....)
197004281997021001

Anggota I : Bunga Maharani, S.E, M.SA, CSRA, CSP,CRA (.....)
198503012010122005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember



Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

196610201990022001

Siela Sudy Syahputri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap keputusan investasi perusahaan LQ45 di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata kunci : Harga Saham, Kebijakan Dividen, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan Keputusan Investasi.

Siela Sudy Syahputri

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of stock prices, dividend policy, and disclosure of sustainability reports on investment decisions of LQ45 companies in Indonesia. This research is quantitative research. The data used in this study is secondary data obtained from the financial statements of LQ45 companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sampling method in this study used a purposive sampling method with several criteria. This study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that stock prices, dividend policy, and disclosure of sustainability reports have no influence on investment decisions

Keywords: Stock Prices, Dividend Policy, Disclosure of Sustainability Reports, and Investment Decisions.

RINGKASAN

Pengaruh Harga Saham, Kebijakan Dividen, dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Keputusan Investasi; Siela Sudy Syahputri, 180810301039; 2022; Jurusan Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Investasi menjadi sebuah kegiatan ekonomi yang paling banyak diminati baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan dilakukannya investasi sendiri adalah untuk memperoleh keuntungan atas modal yang telah ditanamkan. Ini sejalan dengan tujuan sebuah perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya agar perusahaan tetap dapat beroperasi. Dalam investasi terdapat istilah *capital gain* dan juga *capital loss*. *Capital gain* dan *Capital loss* merupakan kondisi dimana harga saham saat ini lebih murah atau lebih mahal dari harga sebelumnya sehingga mengakibatkan selisih untung atau rugi. Selain itu, sebuah investasi tentunya memiliki resiko. Perusahaan tentunya menghindari terjadinya *capital loss* dan meminimalisir resiko. Analisis investasi diperlukan agar perusahaan dapat mempertimbangkan sebuah investasi layak atau tidak sebelum melakukan keputusan investasi. Harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijadikan sebagai informasi untuk melakukan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap keputusan investasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu data berdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini adalah harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan LQ4 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

SUMMARY

The Effect Of Stock Prices, Dividen Poicy, and Disclosure of Sustainability Reports On Investment Decisions; Siela Sudy Syahputri, 180810301039; 2022; Departement of Accounting; Faculty of Economic and Business, University of Jember.

Investment is an economic activity that is most in demand both domestically and abroad. The purpose of doing his own investment is to gain profits on the level of capital that has been invested. This is in line with the goal of a company, namely to seek the maximum profit so that the company can continue to operate. In investment there are terms capital gains and capital losses. Capital gain and capital loss are conditions where the current stock price is cheaper or more expensive than the previous price, resulting in a difference in profit or loss. In addition, an investment certainly has risks. The company certainly avoids capital loss and minimizes risk. Investment analysis is needed so that companies can consider whether an investment is feasible or not before making an investment decision. Stock prices, dividend policies, and disclosure of sustainability reports can be used as information for consideration before making investment decisions.

This study aims to analyze and examine the effect of stock prices, dividend policy, and disclosure of sustainability reports on investment decisions of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sample used in this study amounted to 27 companies. This study uses multiple regression analysis. This study has met the requirements of the classical assumption test, namely the data is normally distributed, does not occur multicollinearity, is free of autocorrelation, and does not occur heteroscedasticity. The results of this study are stock prices, dividend policies, and disclosure of sustainability reports have no effect on investment decisions of LQ4 companies listed on the IDX in 2018-2020.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Signaling Theory	7
2.2 Efficient Market Hypothesis	7
2.3 Harga Saham	9
2.4 Kebijakan Dividen	10
2.5 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	11
2.6 Return on Shareholders Investment (ROSI)	12
2.7 Keputusan Investasi	12
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Pengembangan Hipotesis	19

2.3.1 Pengaruh Harga Saham terhadap Keputusan Investasi.....	19
2.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi.....	20
2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Keputusan Investasi.....	20
2.3 Kerangka Konseptual	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.2.1 Populasi.....	23
3.2.2 Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.3.2 Jenis Data.....	24
3.3.1 Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Definisi Operasi Variabel	25
3.5.1 Variabel Dependen (Keputusan Investasi)	25
3.5.2 Variabel Independen.....	25
3.5.3 Variabel Kontrol	26
3.6 Metode Analisis Data	26
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	26
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
3.6.4 Pengujian Hipotesis	29
BAB. 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskriptif Data Penelitian	31
4.2 Hasil Analisis statistik Deskriptif.....	33
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
4.3.1 Uji Normalitas	35
4.3.2 Uji Multikolinearitas	35
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	36
4.3.4 Uji Autokorelasi	37
4.4 Uji Regresi Berganda	38

4.5 Uji Hipotesis	39
4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)	39
4.5.2 Uji Parametrik Individual (Uji T)	40
4.5.3 Koefisien Determinasi	41
4.6 Hasil dan Pembahasan	42
4.6.1 Pengaruh Harga Saham terhadap Keputusan Investasi	42
4.6.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Keputusan Investasi	44
4.6.3 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Keputusan Investasi	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan	49
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	56

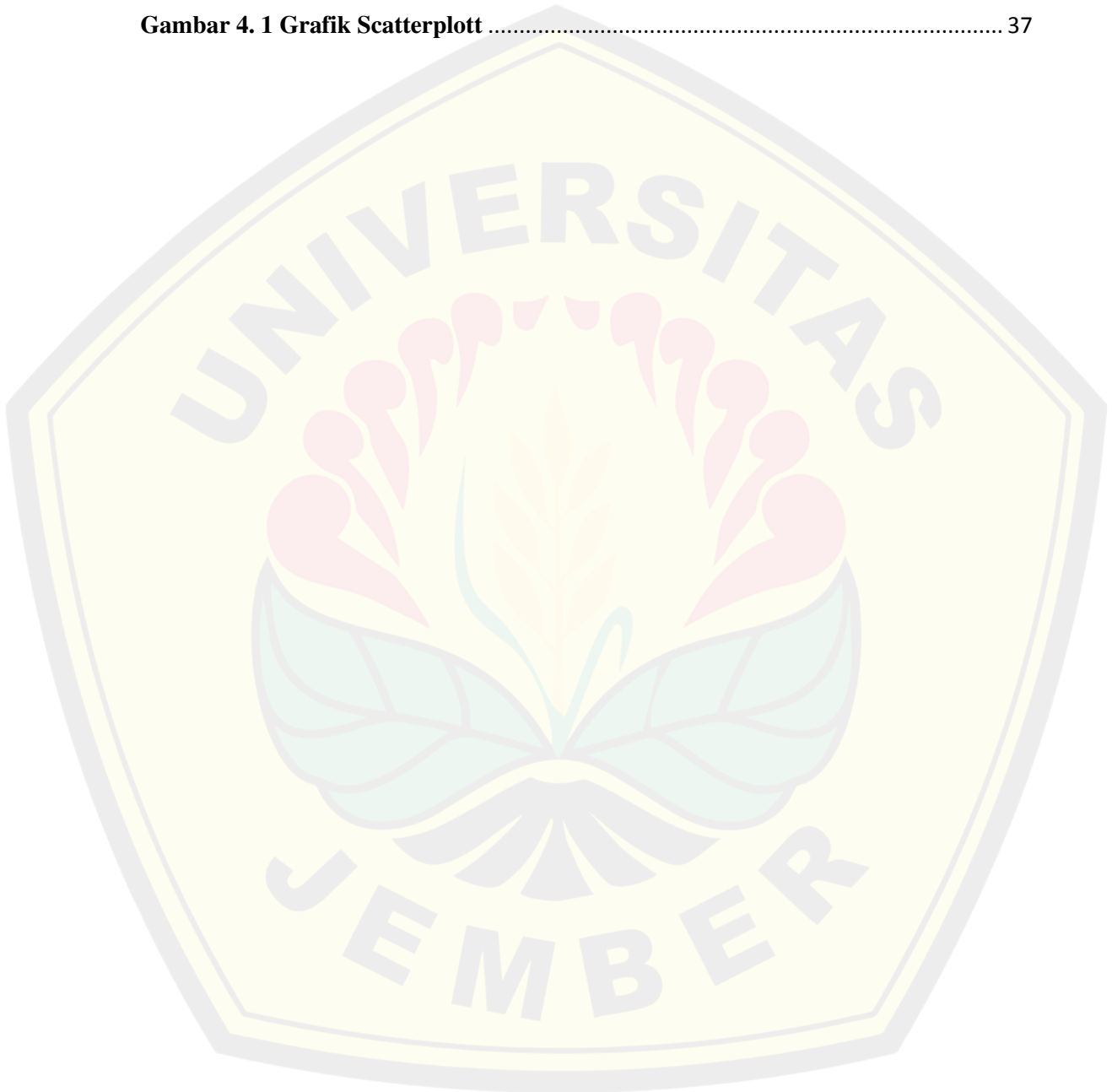
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4. 1 Perhitungan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Sebelum Outlier	33
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Setelah Outlier.....	34
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin Watson	37
Tabel 4. 8 Tabel Regresi Linier Berganda.....	38
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F.....	40
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	40
Tabel 4. 11 Tabel Koefisien Determinasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Keputusan Investasi 13
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual Penelitian 22

Gambar 4. 1 Grafik Scatterplott 37



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi menjadi sebuah kegiatan ekonomi yang diminati oleh para pelaku bisnis belakangan ini, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, investor pasar modal sampai tahun 2020 meningkat sebanyak 56% atau 3,88 juta investor. Hal ini menunjukkan bahwa minat perusahaan untuk berinvestasi semakin meningkat. Investasi sendiri dapat memberikan keuntungan berupa *profit* bagi sebuah perusahaan di masa mendatang.

Entitas pastinya bermaksud untuk mendapatkan *profit* atau laba yang setinggi-tingginya. Persaingan diantara perusahaan saat ini bisa dikatakan sangat ketat. Perusahaan dituntut untuk selalu bisa menjaga stabilitas dan juga kelangsungan hidupnya. Cara untuk mencapai tujuan dan menjaga stabilitas perusahaan yaitu menetapkan kebijakan manajemen perusahaan, salah satunya yaitu dengan berinvestasi. Investasi adalah kegiatan memasukkan uang atau modal ke dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Manfaat paling utama yang diharapkan investor dari berinvestasi adalah pengembalian dalam bentuk laba dari dana atau modal yang telah ditanamkan (Dewi & Darma, 2019). Selain itu, keberhasilan sebuah perusahaan dalam menggunakan pendanaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan tingkat pengembalian hasil atas modal yang telah ditanamkan (Subramanyam, 2017 : 51). Hal ini juga yang mendasari seseorang atau perusahaan melakukan investasi. Perusahaan dapat melakukan investasi melalui pasar modal yang sudah tersedia contohnya Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investasi memiliki kondisi ketidakpastian. Sebuah perusahaan pastinya memilih sebuah investasi yang memiliki *return* atau penghasilan yang tinggi. Istilah *capital gain* atau *capital loss* sering digunakan dalam dunia investasi. Menurut Hariyanto & Batubara (2017), *capital gain* atau *capital loss* adalah suatu keadaan yang dialami oleh investor dimana harga saham saat ini relatif lebih tinggi

atau lebih rendah dari harga saham sebelumnya sehingga mengakibatkan selisih untung dan rugi. Selain *return*, sebuah investasi tentunya memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Sebelum melakukan investasi, perusahaan sebaiknya memahami tentang ikatan diantara *return* harapan dan juga risiko sebuah investasi. Ikatan antara *return* harapan dan investasi adalah hubungan satu arah, yaitu, jika tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi, maka tingkat risiko yang harus dipertimbangkan kembali oleh perusahaan juga semakin tinggi.

Adanya risiko yang sangat tinggi dalam berinvestasi membuat sebuah perusahaan harus lebih teliti ketika mengambil keputusan investasi. Keputusan Investasi adalah sebuah keputusan perusahaan terkait dengan mengalokasikan uang yang nantinya akan dijadikan aset untuk jangka waktu panjang. Tujuan dari keputusan investasi itu sendiri adalah bagaimana mendapatkan laba yang tinggi disertai risiko tertentu. Keputusan investasi, pendanaan, dan operasi merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan (Subramanyam, 2017 : 53). Manajer keuangan perlu melakukan analisis sebelum membuat keputusan berinvestasi.

Analisis investasi yang nantinya digunakan untuk membuat keputusan investasi membutuhkan sumber informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu (Rahayu & Utami, 2021). Manajer perlu menilai investasi tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Seorang manajer pasti membutuhkan data-data dan juga informasi keuangan agar bisa melakukan analisis apakah investasi tersebut layak dijalankan atau tidak. Informasi ini nantinya akan berguna dalam pengambilan keputusan investasi bagi sebuah perusahaan. Harga saham dapat menjadi informasi yang berguna dalam melakukan analisis investasi. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh sebuah entitas. Harga saham sendiri mencerminkan kualitas dari saham tersebut. Harga saham akan bergerak naik jika banyak orang yang membeli saham tersebut. Sebaliknya, harga saham akan bergerak turun jika banyak orang menjual sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2020) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardiyani, (2013) juga menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh

Rahayu & Utami, (2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Kebijakan dividen juga dapat dijadikan sumber informasi bagi manajer keuangan dalam melakukan analisis investasi. Ayem dan Nugroho (2016) dalam jurnal (Martha *et al.*, 2018), menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan penentuan besarnya pendapatan yang bisa dibagikan dalam bentuk dividen dan laba ditahan. Kebijakan dividen perlu dibuat dengan bijak agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat bagi perusahaan. Tujuan dilakukannya investasi tentunya mengharapkan keuntungan atas modal yang telah ditanamkan. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati & Huda, (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati dan Huda, Endiana (2016) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengungkapan laporan berkelanjutan juga dapat dijadikan informasi bagi manajer dalam melakukan analisis investasi. Pengungkapan laporan berkelanjutan dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas para pemegang saham. Para pelaku bisnis dituntut untuk tidak berorientasi pada laba tetapi juga memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar (Latifah & Luhur, 2017). Perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan dianggap bertanggung jawab bukan hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada lingkungan sehingga akan menunjukkan citra dan kesan yang baik terhadap perusahaan. Investor tentunya akan memilih menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang memiliki citra dan kinerja yang baik guna meminimalisir terjadinya resiko investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hornuf *et al.*, (2021) menyatakan bahwa investor yang berorientasi pada lingkungan akan menginvestasikan lebih banyak dana. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diorzanora, (2019) yang menunjukkan hasil yang berbeda dimana pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham-saham yang aktif diperdagangkan. Menurut Hartono, (2017 : 172) saham yang dapat digolongkan ke dalam indeks LQ 45 adalah saham yang selama 12 bulan terakhir memiliki rata-rata kapitalisasi dan transaksi yang masuk ke dalam 60 terbesar di pasar reguler. Selain itu, terdapat kriteria lain yaitu sahamnya telah tercatat di BEI setidaknya selama tiga bulan. Perusahaan LQ45 dipilih karena perusahaan ini tergolong perusahaan yang memiliki saham yang papling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang menunjukkan inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu, maka dari itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Saham, Kebijakan Dividen, dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Keputusan Investasi”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan tujuan untuk menjelaskan kedudukan dari variabel yang diteliti serta pengaruh variabel satu dengan yang lainnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dimana terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel harga saham dan penambahan ROSI sebagai variabel kontrol. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan dengan indeks LQ 45 juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
3. Apakah pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh harga saham terhadap keputusan investasi.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap keputusan investasi.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengemukakan bukti empiris mengenai dampak harga saham, kebijakan deviden, dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap keputusan investasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan dan menetapkan kebijakan investasi dengan memperhatikan pertimbangan tertentu.

c. Bagi Pelajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan mahasiswa terkait dengan pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Teori Sinyal berfokus pada cara untuk menemukan solusi atas masalah asimetri informasi di dalam lingkungan perusahaan yang kompetitif (Bae *et al.*, 2018). Teori ini membahas tentang rencana manajemen untuk membagikan informasi dan juga menerima sinyal dari pasar, pemangku kepentingan, dan masyarakat. Menurut Hariningsih & Harsono (2019), para peneliti bidang manajemen telah menerapkan *signaling theory* untuk menjelaskan pengaruh dari asimetri informasi dalam beberapa disiplin ilmu seperti bidang keuangan. Hal yang mendorong sebuah perusahaan memberikan informasi dikarenakan perusahaan dianggap lebih memiliki dan mengetahui informasi tentang perusahaan dan perkembangan di masa depan dibandingkan pihak luar yaitu investor dan kreditor. Informasi tentang perusahaan dan perkembangannya lebih banyak diketahui oleh perusahaan sendiri dibandingkan dengan pihak eksternal atau investor.

Teori Sinyal juga berfokus pada sinyal yang akan digunakan perusahaan untuk mengarahkan investor terkait bagaimana pihak manajemen berasumsi mengenai perkembangan perusahaan. Informasi yang kurang untuk pihak eksternal perusahaan akan berdampak pada pemberian harga yang rendah terhadap perusahaan karena investor berupaya untuk melindungi diri mereka (Firda *et al.*, 2021). Informasi yang diterbitkan oleh pihak perusahaan nantinya akan berguna sebagai *signal* untuk pihak eksternal atau investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2.2 *Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar modal bisa dijadikan pertimbangan oleh investor dalam mengelola investasi. Informasi merupakan faktor kunci bagi investor untuk memperoleh keuntungan dalam perdagangan saham. Informasi ini nantinya akan digunakan investor ketika proses mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Jika semua harga saham yang diperjual belikan telah menggambarkan seluruh

informasi yang tersedia maka pasar modal bisa disebut efisien (Riyano *et al.*, 2019). Informasi dapat berupa informasi masa lalu atau historis dan saat ini. Informasi dapat dalam bentuk pendapat yang nantinya dapat merubah harga. Hipotesis pasar efisien menyatakan jika perubahan harga saham di masa depan tidak bisa diprediksi melalui informasi historis (Hase & Haryono, 2018). Kondisi efisien adalah kondisi dimana informasi dapat diperoleh dengan mudah dengan biaya yang ekonomis oleh para investor.

Menurut Fama (1970), efisiensi pasar modal diklasifikasikan kedalam 3 macam yaitu :

1. Pasar Efisien Bentuk Lemah

Bentuk pasar ini menegaskan bahwa informasi historis tercermin di dalam harga saham. Pasar disebut efisien dalam bentuk lemah apabila harga saham sekarang telah merefleksikan seluruh data dan informasi di masa lalu. Oleh karena itu, data masa lalu di dalam hipotesis pasar efisien bentuk lemah kurang cocok digunakan investor untuk memperikarakan harga di masa yang akan datang. .

2. Pasar Efisien Bentuk Setengah Kuat

Efisiensi pasar dapat disebut semi kuat apabila informasi yang baru, relevan dan tersedia secara cepat telah ditunjukkan dalam harga saham. Efisiensi pasar bentuk ini tidak memuat informasi di masa lampau saja melainkan seluruh informasi yang telah dipublikasikan (*public information*). Kecepatan kemampuan pasar untuk merespon informasi yang telah dipublikasikan terkait erat dengan efisiensi bentuk semi kuat. Pasar bisa disebut efisien apabila pasar mampu merespon informasi yang dipublikasikan secara cepat. Jika terjadi sebaliknya yaitu pasar merespon informasi terlalu jauh dari pengumuman informasi dapat dikatakan terjadi *lag* atau dalam artin pasar tidak efisien.

3. Pasar Efisien Bentuk Kuat

Bentuk ini menunjukkan jika harga saham menggambarkan seluruh informasi, termasuk di dalamnya informasi historis, informasi

dipublikasikan, dan juga informasi yang tidak tersedia di pasar modal. Pasar bentuk ini menanggapi *abnormal return* tidak akan mungkin didapatkan oleh investor.

2.3 Harga Saham

Saham merupakan bentuk hak kepemilikan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan biasanya menerbitkan satu kelas saham yaitu saham biasa, tetapi perusahaan kemungkinan juga akan menerbitkan saham preferen guna menarik minat dari investor. Sebuah saham tentunya memiliki harga. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan (Hartono, 2017). Harga saham akan cenderung naik jika permintaan akan saham yang bersangkutan juga banyak. Sebaliknya, harga saham akan cenderung turun jika permintaan saham yang bersangkutan sedikit (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Terdapat beberapa macam harga saham salah satunya adalah harga penutupan saham (*closing price*). Harga penutupan saham merupakan harga terakhir dari sebuah saham sebelum bursa saham ditutup.

Hal yang dilakukan sebelum membuat keputusan investasi adalah melakukan penilaian atas harga saham. Harga saham menjadi sebuah pertimbangan bagi para investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Penilaian atas harga saham dilakukan untuk mengurangi terjadinya resiko investasi dan memaksimalkan keuntungan atau imbal hasil yang tinggi. Menurut Hartono, (2017) pergerakan harga saham dapat diamati dengan sebuah indikator. Indikator untuk mengamati pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Indeks harga saham menunjukkan pergerakan-pergerakan harga saham dalam suatu periode. Terdapat beberapa indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia antara lain Indeks Liquid-45, Indeks-indeks IDX sektoral, *Jakarta Islamic Index*, Indeks Sri-Kehati, dan sebagainya.

Pasar modal berperan penting dalam proses terjadinya suatu investasi. Pasar modal menjadi sarana bagi sebuah perusahaan untuk melakukan transaksi pembelian atau penjualan saham. Pasar modal semestinya bersifat likuid dan efisien

sehingga harga saham tersebut dapat mencerminkan nilai perusahaan secara akurat dan proses jual beli saham dapat dilakukan dengan cepat (Hartono, 2017). Selain itu, pasar modal juga memfasilitasi transfer dana antara pemberi pinjaman dan peminjam.

2.4 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian dari laba yang diperoleh perusahaan untuk para pemegang saham sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki. Laba perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham disebut dengan laba ditahan. Laba ditahan atau *retained earnings* digunakan perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

Kebijakan deviden merupakan salah satu kebijakan yang ada di dalam perusahaan. Menurut Hand Prastya & Jalil (2020), kebijakan dividen adalah kebijakan yang dibuat oleh manajemen terkait dengan besarnya jumlah dividen yang nantinya akan diberikan kepada para pemegang saham perusahaan. Para pemegang saham memiliki harapan untuk mendapatkan keuntungan atas modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan dan berharap mendapatkan dividen yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba akan lebih cenderung mengelola dan mengalokasikan laba tersebut ke dalam bentuk dividen.

Kewajiban memberikan dividen kepada para pemegang saham merupakan salah satu prioritas manajemen perusahaan. Tetapi manajemen perusahaan tentunya akan memprioritaskan kebutuhan yang menyangkut tentang operasional perusahaan dan hutang perusahaan. Tujuan perusahaan sendiri adalah untuk tumbuh dan bertahan dalam persaingan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk bisa mengatur dan mengelola pendapatan yang akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Perusahaan harus menentukan besarnya pendapatan yang akan dibagikan kepada investor dan pendapatan yang akan ditahan untuk kebutuhan perusahaan secara bijak (Husna & Satria, 2019).

Kebijakan pembagian dividen di setiap perusahaan tentunya berbeda-beda. Sebuah perusahaan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen atau tidak

membayarkan dividen sama sekali. Perusahaan dapat membuat kebijakan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham atau memilih untuk menahan laba untuk diinvestasikan kembali untuk mendapatkan keuntungan. Kebijakan tidak membayarkan dividen biasanya dilakukan perusahaan ketika mengalami masa sulit seperti mengalami kerugian. Kenyataannya tidak sedikit perusahaan yang tidak teratur dalam membayar dividen (Hartono, 2017). Tetapi terdapat perusahaan yang tidak ingin melakukan pengurangan dividen karena dianggap memberikan gambaran buruk terkait kondisi keuangan perusahaan.

2.5 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dan berisi data-data terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, baik kinerja keuangan maupun non keuangan. laporan keberlanjutan berisi aktivitas perusahaan yang bersifat non keuangan seperti aktivitas lingkungan dan sosial.

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba tetapi juga mengupayakan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat. Meluasnya isu mengenai kerusakan lingkungan alam dan dampak negatif yang disebabkan oleh perusahaan seperti limbah dan polusi menjadi dorongan utama bagi perusahaan untuk terus mengupayakan dan bertanggung jawab atas kelestarian alam. Salah satu bentuk tanggung jawab yang dapat diwujudkan oleh perusahaan adalah dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menunjukkan citra dan kesan yang baik kepada sebuah perusahaan karena dianggap bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Latifah & Luhur, (2017) kinerja perusahaan secara berkelanjutan dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan. Di dalam laporan keberlanjutan, investor dapat mengerti bagaimana kinerja dan pengelolaan perusahaan dalam berbagai aspek dan peningkatan nilai perusahaan.

2.6 Return on Shareholders Investment (ROSI)

ROSI atau *Return on Shareholders Investment* merupakan pengembalian atas investasi pemegang saham. Rasio pengembalian atas investasi pemegang saham sangat berguna bagi investor karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh pemegang saham atas investasi yang telah ditanamkan di dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio ROSI sebuah perusahaan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan oleh pemegang saham juga akan tinggi. Menurut Wild *et al.*, (2005), ROSI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROSI} = \frac{\text{Dividen} + \text{Market Value of Earnings Reinvested}}{\text{Share Price (Cost)}}$$

2.7 Keputusan Investasi

Sebuah perusahaan memiliki tujuan yakni mencapai laba yang setinggi-tingginya. Investasi adalah cara perusahaan agar mencapai laba yang tinggi. Menurut Gustian (2017), investasi terdiri atas :

1. Investasi Jangka Pendek

Investasi dikategorikan ke dalam kategori jangka pendek apabila mempunyai tanggal jatuh tempo kurang dari satu tahun dan melibatkan investasi pada aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan. Tujuan dari investasi jangka pendek perusahaan adalah dijadikan sebagai modal untuk operasional perusahaan.

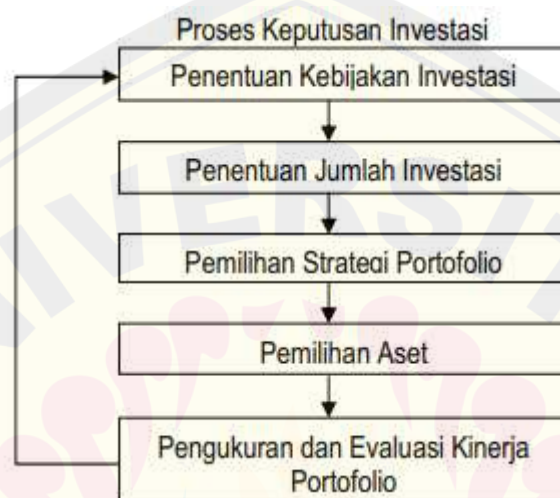
2. Investasi Jangka Panjang

Investasi dikategorikan ke dalam jangka panjang jika mempunyai tanggal jatuh tempo lebih dari satu tahun. Investasi jangka panjang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Risiko dan *return* sebuah investasi tentunya tidak sama satu dengan yang lain. Perusahaan diharapkan lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan investasi agar tidak menimbulkan kerugian di masa mendatang. Keputusan

Investasi adalah kebijakan manajemen perusahaan untuk mendapat keuntungan dengan memanfaatkan dana yang dimiliki terhadap aset. (Nelwan & Tulung, 2018).

Menurut Sudirman (2015), proses pengambilan keputusan investasi terjadi secara berkesinambungan atau *on going process*. Tahapan proses keputusan investasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : Sudirman (2015)

Gambar 2. 1 Proses Keputusan Investasi

Tahap awal adalah menentukan tujuan dan juga kebijakan investasi. Tahap ini perusahaan menentukan apa tujuan dari berinvestasi dan juga menentukan kebijakan yang digunakan agar perusahaan dapat meraih tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, perusahaan akan menetapkan strategi portofolio yang akan digunakan. Strategi portofolio dibedakan kedalam dua jenis yaitu strategi aktif dan strategi pasif (Sudirman, 2015).

Menurut Sudirman (2015), tahapan berikutnya adalah tahap pemilihan aset. Pada tahap ini perusahaan memilih aset yang nantinya dimasukkan ke dalam *portofolio*. Tahap akhir yaitu tahap mengukur dan mengevaluasi kinerja *portofolio*. Tahap ini termasuk proses mengukur kinerja *portofolio* dengan cara membandingkannya dengan *portofolio* yang lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan investasi perusahaan properti dan real estate. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian Endiana, (2016) menunjukkan hasil kesempatan investasi, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. *Growth Opportunity* mampu mempengaruhi hubungan antara kesempatan investasi, profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang dengan keputusan investasi.

Penelitian Rahayu & Utami, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio*. *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Kepemilikan institusional dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Sitompul & Khadijah juga melakukan penelitian pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net profit*, *dividends*, dan *debt* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. *Cash flow* dan *net working capital* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gutsche & Zwergel pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih untuk berinvestasi dengan cara bertanggung jawab secara sosial yang bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek penelitian orang-orang yang berusia 18 tahun dan memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan dalam rumah tangga di Jerman pada tahun 2013 sampai 2014.

Hornuf *et al* pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “*Are sustainability-oriented investors different? Evidence from equity crowdfunding*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang berorientasi pada keberlanjutan akan menginvestasikan uang dalam jumlah yang lebih besar dan akan melakukan lebih banyak investasi. Objek dalam penelitian ini adalah Investor di enam platform *equity crowdfunding* tahun 2011 sampai tahun 2018.

Penelitian lain dilakukan oleh Ariyani pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diproses menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*. Sedangkan EPS berpengaruh terhadap keputusan investasi. DER dan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Ardiayani pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan sektor konstruksi dan bangunan.

Rahmiati dan Huda pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi”. Penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan real estate sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kesempatan investasi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Profitabilitas memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sijabat pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh DPR, DER, ROA, dan ROE Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah DPR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PER. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. Sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap PER.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Objek Penelitian
1.	Endiana, (2016)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesempatan Investasi (X1) ▪ Profitabilitas (X2) ▪ Kebijakan Deviden (X3) ▪ Kebijakan Utang (X4) Variabel Dependen Keputusan Investasi (Y) Variabel Moderasi : <i>Growth Opportunity</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan investasi, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2013-2015
2.	Rahayu & Utami, (2021)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current Ratio</i> (X1) ▪ <i>Return on Equity</i> (X2), ▪ <i>Earning per Share</i> (X3), ▪ Kepemilikan Institusional (X4), ▪ <i>Total Asset Turn Over</i> (X5) Variabel Dependen : Keputusan Investasi (Y)	Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi yang diproksikan dengan <i>Proce Earning Ratio</i> . <i>Earning per Share</i> tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif terhadap	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

			keputusan investasi. Kepemilikan institusional dan <i>total asset turn over</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi.	
3.	Sitompul & Khadijah, (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net profit</i> (X1) • <i>Dividends</i> (X2) • <i>Debt</i> (X3) • <i>Cash Flow</i> (X4) • <i>Net Working Capital</i> (X5) <p>Variabel dependen : <i>Investment Decision</i> (Y)</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Net profit</i> , <i>dividends</i> , dan <i>debt</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. <i>Cash flow</i> dan <i>net working capital</i> secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi.	Perusahaan manufaktur tahun 2017-2019
4.	Gutsche & Zwergel, (2020)	<i>Socially Responsible Investing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih untuk berinvestasi dengan cara bertanggung jawab secara sosial yang bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan.	Orang berusia 18 tahun dan memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan dalam rumah tangga di Jerman pada tahun 2013 sampai 2014.
5.	Hornuf et al., (2021)	<i>Investment Behavior of sustainability-oriented</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa investor yang berorientasi pada keberlanjutan akan menginvestasikan uang dalam jumlah yang lebih besar dan akan melakukan lebih banyak investasi.	Investor di enam platform <i>equity crowdfunding</i> tahun 2011 sampai tahun 2018

6.	Ariyani, (2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Equity</i> (ROE) • <i>Earning Per Share</i> (EPS) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Current Ratio</i> • Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi 	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ROE dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diprosikan menggunakan <i>Price Earning Ratio</i> (PER), EPS berpengaruh positif terhadap PER, DER dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap PER.</p>	<p>Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018</p>
7.	Ardiyani, (2013)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi (X1) • Harga Saham (X2) <p>Variabel Dependen :</p> <p>Keputusan Investasi (Y)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</p>	<p>Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.</p>
8.	Rahmiati & Huda, (2015)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan Investasi (X1) • Kebijakan Dividen (X2) • Profitabilitas (X3) <p>Variabel Dependen :</p> <p>Keputusan Investasi (Y)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan investasi dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Profitabilitas memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi.</p>	<p>Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.</p>
9.	Sijabat, (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividen Payout Ratio</i> (X1) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) • <i>Return On Asset</i> (X3) • <i>Return On Equity</i> (X4) 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER. DER berpengaruh terhadap PER. Sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap PER.</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.</p>

Variabel Dependen :
Price Earning Ratio
(PER) (Y)

Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian sehingga disini peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian ini. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan beberapa variabel independen dan proksi, namun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkan ROSI sebagai variabel kontrol, tahun penelitian dan objek yang akan diteliti.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Harga Saham terhadap Keputusan Investasi

Teori Sinyal berfokus pada sinyal yang akan digunakan perusahaan untuk mengarahkan investor terkait bagaimana pihak manajemen berasumsi mengenai perkembangan perusahaan. Sinyal ini akan berperan penting ketika proses pembuatan keputusan investasi. Harga saham dapat menjadi informasi atau sinyal bagi investor. Informasi yang diberikan dapat menjadi pertimbangan dan mempengaruhi investor ketika proses pengambilan keputusan investasi. Sinyal bisa berarti baik (*good news*) jika harga saham perusahaan tinggi. Sebaliknya, Sinyal bisa berarti buruk (*bad news*) jika harga saham perusahaan rendah. Disisi lain, ROSI merupakan komponen yang diminati oleh investor atas saham yang telah diinvestasikan sehingga dalam penelitian ini ROSI ditambahkan sebagai variabel kontrol.

Teori Pasar Efisien dapat dijadikan pertimbangan investor dalam mengelola investasi. Menurut Riyano *et al.* (2019) pasar modal dapat disebut efisien jika harga dari seluruh saham yang diperjual belikan telah menggambarkan semua informasi yang tersedia. Hal paling penting dalam proses pengambilan keputusan investasi adalah informasi. Harga saham bisa digunakan investor sebagai informasi untuk

menilai perkembangan masa depan perusahaan. Nantinya informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2020) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ardiayani (2013). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H_1 = Harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi

2.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan untuk membagikan laba perusahaan dalam bentuk dividen atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya *retained earnings* dan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Teori *efficient market hypothesis* menekankan pada efisiensi pasar dimana harga saham harus mempresentasikan seluruh informasi. Informasi ini yang nantinya menjadi kunci bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sejalan dengan teori ini, kebijakan dividen dapat menjadi informasi yang tersedia di dalam pasar dan dapat digunakan oleh investor dalam membuat keputusan untuk investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dan Khadijah (2020) menunjukkan bahwa dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan Sijabat (2018) yang menyatakan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

H_2 = Kebijakan dividen berpengaruh terhadap keputusan investasi

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Keputusan Investasi

Laporan keberlanjutan dapat memberikan informasi terkait kinerja perusahaan kepada para investor atau pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan tentang sinyal yang akan digunakan investor untuk melihat perkembangan

perusahaan dan menilai kinerja perusahaan. Sinyal ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sejalan dengan teori sinyal, pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi sinyal baik (*good news*) jika perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi sinyal buruk (*bad news*) jika perusahaan tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Menurut *efficient market hypothesis*, apabila harga saham telah merepresentasikan seluruh informasi yang tersedia maka pasar bisa disebut efisien. Informasi merupakan faktor kunci bagi investor untuk memperoleh keuntungan dalam perdagangan saham. Sejalan dengan teori pasar efisien, pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi informasi yang dapat diperoleh investor agar mendapatkan keuntungan.

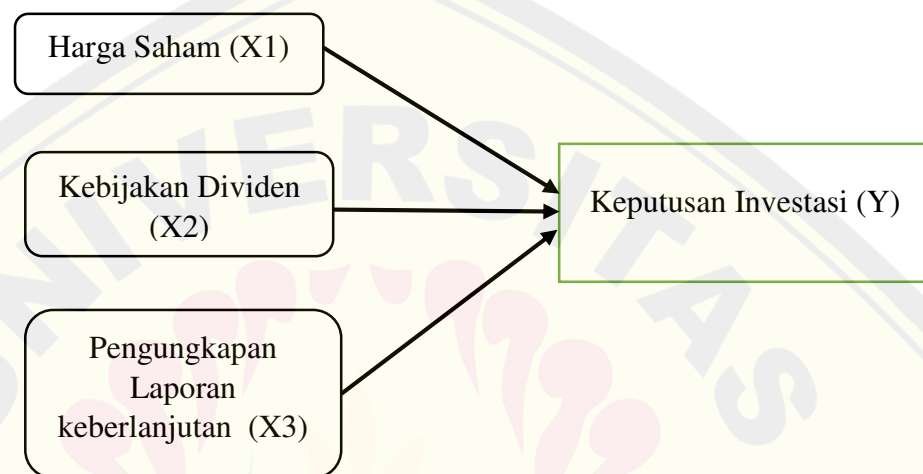
Penelitian yang dilakukan oleh Gutsche & Zwergel, (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih untuk berinvestasi dengan cara bertanggung jawab secara sosial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hornuf *et al.*, (2021) menyatakan bahwa investor yang berorientasi lingkungan menginvestasikan lebih banyak dana.

H_3 = Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap keputusan investasi

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham (X1), kebijakan dividen (X2), dan pengungkapan laporan keberlanjutan (X3). Sedangkan variabel dependen yang dipilih adalah keputusan investasi. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ROSI. Variabel Harga saham dipilih karena harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Kebijakan Dividen dipilih karena kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang penting ketika melakukan

pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan laporan keberlanjutan dipilih karena perusahaan dituntut untuk tidak berfokus hanya pada kegiatan operasional tetapi juga terhadap lingkungan. ROSI dipilih sebagai variabel kontrol karena ROSI merupakan rasio pengembalian investasi atas saham yang telah ditanamkan. Hal ini merupakan komponen yang paling diminati oleh investor. Menurut penjabaran diatas, maka model penelitian yang diusulkan oleh peneliti yaitu :



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2016). Pada penelitian kuantitatif dilakukan penemuan dan pengidentifikasian masalah, pengajuan pemecahan masalah sementara, pengajuan dan pengujian hipotesis, serta pengolahan statistik (Kusumastuti *et al.*, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono, (2017) *explanatory research* merupakan jenis metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan dari variabel yang diteliti serta pengaruh variabel satu dengan yang lainnya. Dengan menggunakan *explanatory research* diharapkan mampu menjelaskan pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang berada dalam hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari elemen yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dan memiliki karakteristik tertentu (Chandrarin, 2018 : 125). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan dengan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2020.

3.2.2 Sampel

Menurut Chandrarin, (2018) sampel merupakan sekumpulan subjek yang dapat mewakili populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* karena terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak atau terdapat kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan indeks LQ 45 yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahunan tahun 2018-2020.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan berakhir pada bulan Desember.
4. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2018-2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.2 Jenis Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Chandrarin, (2018 : 122) data kuantitatif merupakan jenis data yang berbentuk angka dan berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat dihitung dan dinyatakan dalam angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan yang dinyatakan dalam angka dan diperoleh dari laporan keuangan.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber atau lembaga yang sudah ada (Chandrarin, 2018 : 124). Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dengan indeks LQ45 tahun 2018-2020. Laporan keuangan perusahaan tersedia untuk diakses dan diterbitkan di dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. dan situs resmi perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen yang telah tersedia

yaitu laporan keuangan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi terkait dengan variabel yang diteliti. Data dapat diperoleh melalui buku, majalah, transkrip, laporan historis, dan lain sebagainya. Peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan di dalam situs web resmi BEI sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasi Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Keputusan Investasi)

Variabel dependen merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian dan menjadi daya tarik dan fokus peneliti (Chandrarini, 2018 : 83) Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi. Menurut Rahayu & Utami, (2021) keputusan investasi dirumuskan dan dihitung dengan menggunakan *Price Earning Ratio*.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen disebut variabel independen (Chandrarini, 2018 : 83). Penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain :

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan. Harga saham diprosikan menggunakan harga penutupan saham atau *closing price*. Harga penutupan dipilih karena harga penutupan dapat mencerminkan harga saham akhir dan menjadi dasar untuk menentukan harga pembukaan.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dibuat oleh manajemen terkait dengan besarnya jumlah dividen yang nantinya akan diberikan kepada para pemegang saham perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan

Dividen Payout Ratio (DPR). DPR dipilih karena mencerminkan besarnya rupiah yang dihasilkan yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

3. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Justin, (2019) pengungkapan laporan keberlanjutan dapat diukur dengan cara memberikan nilai “1” jika perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan dan memberikan nilai “0” jika perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan.

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel independen tambahan dalam penelitian yang ditambahkan untuk meredakan kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul saat proses penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Return on Shareholder Investment* (ROSI). ROSI diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wild *et al.*, 2005) :

$$\text{ROSI} = \frac{\text{Dividen} + \text{Market Value of Earnings Reinvested}}{\text{Share Price (Cost)}}$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul bagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan untuk umum. Data analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau besaran-besaran yang lainnya.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan melakukan uji asumsi klasik adalah untuk memperoleh model regresi yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias (Ghozali, 2016) Beberapa tahapan dalam uji asumsi klasik antara lain :

1. Uji Normalitas

Maksud dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2016). Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferensi statistic adalah data normal. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji pencocokan kurva untuk distribusi data secara umum (Nasrum, 2018). Uji ini dapat mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak normal. Nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan jika data berdistribusi dengan tidak normal, sedangkan nilai diatas 0,05 menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2016). Uji multikonearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Apabila tidak ada korelasi antar variabel independen, maka model regresi bisa dikatakan baik

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Apabila varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, tetapi jika varians dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 134). Indikasi terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat jika variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Keberadaan heteroskedastisitas dapat ditentukan pada terlihat atau tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot (Wisudaningsi et al., 2019). Terdapat beberapa kriteria suatu regresi dikatakan bebas heteroedastisitas antara lain :

1. Jika terjadi pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, berarti mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas seperti uji park, uji glejser, dan grafik scatterplot.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah di terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ didalam model regresi linear (Ghozali, 2016). Uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk menguji autokorelasi. Autokorelasi bisa muncul karena observasi yang terjadi secara berurutan sepanjang tahun dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi di dalam sebuah regresi, yaitu :

- a. Jika $0 < d < dl$ berarti tidak ada korelasi positif (ditolak)
- b. Jika $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada korelasi positif (tidak ada kesimpulan)
- c. Jika $4-dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif (ditolak)
- d. Jika nilai $4-du \leq d \leq 4-dl$ berarti tidak ada korelasi negatif (tidak ada kesimpulan)
- e. Jika nilai $du < d < 4-du$ bearti tidak ada autokorelasi dalam suatu regresi (diterima)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Chandrarin, (2018) regresi linear berganda adalah pengembangan dari model regresi linear sederhana dimana dalam regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel independen (X). Regresi linear sederhana variabel independen yang digunakan hanya satu. Regresi berganda variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis ini dimanfaatkan dalam menganalisis hubungan kausal beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Berikut ini adalah model regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Harga Saham

X_2 = Kebijakan Dividen

X_3 = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

X_4 = ROSI

e = *Error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F atau uji kelayakan model (*goodness of fit*) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan atau tidak secara keseluruhan terhadap suatu model regresi (Ghozali, 2016). Beberapa kriteria yang terdapat dalam Uji F adalah :

1. Jika nilai dari *goodness of fit statistic* > 0,05 berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian belum tepat.
2. Jika nilai dari *goodness of fit statistic* < 0,05 berarti model dapat memprediksi nilai observasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian sudah tepat.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan oleh variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y) (Aprilyanti, 2017). Dalam artian uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Menurut Ghozali, (2016), kriteria yang ada dalam pengujian ini adalah :

1. Jika nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Kurniawan & Yuniarto (2016) mengungkapkan koefisien determinasi adalah sebuah nilai yang dipakai dalam mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi variabel dependen (Y). Koefisien determinasi biasanya dikembangkan dengan R Square (R^2) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Koefisien determinasi dinilai dengan 0 dan 1, artinya koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

BAB. 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Data penelitian diambil melalui situs resmi BEI dan situs resmi dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
- b. Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahunan tahun 2018-2020.
- c. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan berakhir pada bulan Desember.
- d. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama penelitian yaitu tahun 2018-2020

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, terdapat 27 perusahaan yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 81 sampel. Perhitungan sampel dijelaskan pada tabel 4.1.dan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 1 Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
Perusahaan yang tidak memenuhi sampel penelitian	(18)
Jumlah amatan (1 tahun)	27
Jumlah Amatan (27x3 tahun)	81
<i>Outlier</i>	(31)
Jumlah sampel penelitian setelah <i>outlier</i>	50

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
6.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
7.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
8.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
9.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
10	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
11	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
12	HMSP	PT. H.M. sampoerna Tbk
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Jaya
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
15	INTP	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk
16	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk
17	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk

18 LPPF	PT. Matahari Departemen Store Tbk
19 MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
20 PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
21 PTPP	PT. PP Tbk
22 SCMA	PT. Surya Citra Media
23 SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
24 TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
25 UNTR	PT. United Tractors Tbk
26 UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
27 WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

4.2 Hasil Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul bagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan untuk umum.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Sebelum Outlier

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	81	-12,680	489,467	39,65778	79,807703
Harga Saham	81	394,0	74050,0	8016,654	12570,9101
Kebijakan Dividen	81	-0,2680	60,8970	1,478426	6,7603841
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	81	0	1,0	0,704	0,4595
ROSI	81	-0,208	66,008	1,23536	7,346670

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu keputusan investasi dan variabel independen harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ROSI. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa variabel Keputusan Investasi sebelum dilakukan *outlier*, memiliki nilai minimum sebesar -12,680, nilai maksimum 489,467, standar deviasi sebesar 79,807703 dan nilai mean sebesar 39,65778. Variabel independen Harga Saham memiliki nilai maksimum 74050,0, nilai minimum 394,0, standar deviasi sebesar 12570,9101, dan nilai mean 8016,654. Variabel independen Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum sebesar -0,2680, nilai maksimum sebesar

60,8970, standar deviasi sebesar 6,7603841, dan nilai mean sebesar 1,478426. Variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan memiliki nilai minimum sebesar 0,0, nilai maksimum sebesar 1,0, standar deviasi sebesar 0,4595, dan nilai mean sebesar 0,704. Variabel kontrol ROSI memiliki nilai minimum -0,208, nilai maksimum sebesar 66,008, nilai standar deviasi sebesar 7,346670, dan nilai mean sebesar 1,23536.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Setelah Outlier

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	50	-5,551	52,210	17,88658	11,725870
Harga Saham	50	394,0	11150,0	3984,380	3006,0886
Kebijakan Dividen	50	-0,0040	3,7730	0,535130	0,6367185
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	50	0	1,0	0,680	0,4712
ROSI	50	-0,208	1,099	0,22386	0,216997

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu keputusan investasi dan variabel independen harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ROSI. Setelah dilakukan *outlier* bisa dilihat dalam tabel 4.3 variabel Keputusan Investasi memiliki nilai minimum sebesar -5,551, nilai maksimum 52,210, standar deviasi sebesar 11,725870 dan nilai mean sebesar 17,88658. Variabel independen Harga Saham memiliki nilai maksimum 5655,00, nilai minimum -543,58, standar deviasi sebesar 924,13124, dan nilai mean 422,2261. Variabel independen Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum sebesar 394,0, nilai maksimum sebesar 11150,0, standar deviasi sebesar 3006,0886, dan nilai mean sebesar 3984,380. Variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan memiliki nilai minimum sebesar 0,0, nilai maksimum sebesar 1,0, standar deviasi sebesar 0,4712, dan nilai mean sebesar 0,680. Variabel kontrol ROSI memiliki nilai minimum -0,208, nilai maksimum

sebesar 1,099, nilai standar deviasi sebesar 0,216997, dan nilai mean sebesar 0,22386.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Maksud dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan jika data berdistribusi dengan tidak normal, sedangkan nilai diatas 0,05 menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,153
Keterangan	Data berdistribusi dengan normal

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil seperti tabel 4.5 dimana nilai signifikansi sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2016). Uji multikonearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

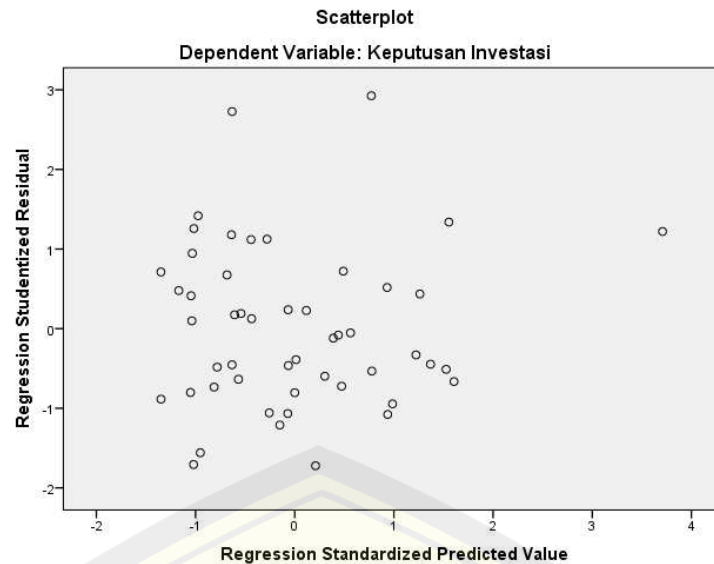
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga Saham	0,943	1,061	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Dividen	0,930	1,075	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0,907	1,102	Tidak terjadi multikolinearitas
ROSI	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6, variabel independen Harga Saham memiliki nilai Tolerance sebesar 0,943 dan nilai VIF sebesar 1,061. Nilai ini lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Kebijakan Dividen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,930 dan nilai VIF sebesar 1,075. Nilai ini lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,9 dan nilai VIF sebesar 1,063. Nilai ini lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Variabel ROSI memiliki nilai tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Nilai ini lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik adalah homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2016), terdapat beberapa cara mendeteksi terjadinya heterokedastisitas, yaitu :

1. Jika terjadi pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, berarti mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4. 1 Grafik Scatterplott

Berdasarkan gambar scatterplot diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini berartimodel regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah di terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 didalam model regresi linear (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Syarat bebas autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson adalah nilai $du < d < 4-du$. Berikut hasil uji Durbin Watson dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Durbin Watson*

Variabel	Du	D	4-du	Keterangan
Harga saham, Kebijakan Dividen, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, ROSI	1,721	1,722	2,279	Tidak mengalami autokorelasi

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Hasil Uji Durbin Watson menunjukkan nilai d hitung sebesar 1,722. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* pada tabel d_u yaitu sebesar 1,721 dan lebih kecil daripada nilai $4-d_u$ sebesar 2,279. Hal ini sesuai dengan syarat bebas autokorelasi yaitu $d_u < d < 4-d_u$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Berganda

Menurut Chandrarin, (2018) regresi linear berganda adalah pengembangan dari model regresi linear sederhana dimana dalam regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel independen (X).

Tabel 4. 8 Tabel Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constants)	16,190	4,524
Harga Saham	0,001	0,001
Kebijakan Dividen	4,351	2,604
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	-3,854	3,563
ROSI	-3,748	7,411

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan regresi berganda memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\text{Keputusan Investasi} = 16,190 + 0,001X_1 + 4,351X_2 - 3,854X_3 - 3,748X_4 + e$$

Keterangan :

B = Konstanta

X_1 = Harga Saham

X_2 = Kebijakan Dividen

X_3 = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

X_4 = ROSI

e = *Error*

Berdasarkan regresi berganda diatas, maka pengaruh variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 16,190 diartikan jika variabel-variabel independen yaitu harga saham, kebijakan dividen, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ROSI konstan, maka nilai variabel keputusan investasi adalah sebesar 16,190.
2. Koefisien regresi Harga Saham memiliki nilai sebesar 0,001. Hal ini berarti apabila variabel harga saham mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka akan mengakibatkan peningkatan keputusan investasi sebesar 0,001.
3. Kebijakan dividen mempunyai nilai sebesar 4,351. Hal ini berarti apabila Kebijakan dividen mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka akan mengakibatkan peningkatan keputusan investasi sebesar 4,351.
4. Pengungkapan laporan keberlanjutan mempunyai nilai negatif sebesar -3,854. Hal ini berarti apabila pengungkapan laporan keberlanjutan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka akan mengakibatkan penurunan keputusan investasi sebesar 3,854.
5. ROSI mempunyai nilai negatif sebesar -3,748. Hal ini berarti apabila ROSI mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka akan mengakibatkan penurunan keputusan investasi sebesar 3,748.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau Uji F (*goodness of fit*) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan atau tidak secara keseluruhan terhadap suatu model regresi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F

Variabel	$F_{tabel} (4,46)$	F_{hitung}	Sig	Keterangan
Harga Saham, Kebijakan Dividen, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, ROSI	2,57	2,194	0,085	Tidak Signifikan

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,085 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model penelitian belum tepat.

4.5.2 Uji Parametrik Individual (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara parsial yang diberikan oleh variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y) (Aprilyanti, 2017). Apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Harga Saham	1,296	2,014	0,202	H1 tidak terdukung
Kebijakan Dividen	1,671	2,014	0,102	H2 tidak terdukung
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	-1,082	2,014	0,285	H3 tidak terdukung
ROSI	-0,506	2,014	0,616	

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji t yang telah ditampilkan dalam tabel 4.10 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh Harga Saham terhadap Keputusan Investasi

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yang bernilai 2,014. Nilai signifikansi harga saham lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan LQ45. Maka dari itu H1 tidak terdukung.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Keputusan Investasi

Dilihat pada tabel 4.10, nilai t_{hitung} sebesar 1,671 dan nilai signifikansi sebesar 0,102. Nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} yaitu 1,671 < 2,014. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan LQ45. Maka dari itu H2 tidak terdukung.

3. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Keputusan Investasi

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,285. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang bernilai 2,014 dan nilai signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0,28 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi, sehingga H3 tidak terdukung.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengukuran untuk mengukur kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi biasanya dikembangkan dengan R Square (R^2) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Koefisien determinasi dinilai dengan 0 dan 1, artinya koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin baik.

Tabel 4. 11 Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,404	0.163	0,089

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat nilai Adjusted R Square bernilai 0,089 atau sebesar 8%. Hal ini berarti kombinasi variabel independen harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan pengaruh sebesar 8% dan 92% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

4.6 Hasil dan Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Harga Saham terhadap Keputusan Investasi

Harga saham merupakan harga yang berada di pasar dan ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran. Harga saham dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor untuk melakukan penilaian saham sebelum melakukan keputusan investasi. Harga saham dapat dicerminkan melalui harga penutupan atau *closing price*. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa banyak orang yang membeli saham tersebut sehingga harganya bergerak naik (Rahmadewi & Abundanti, 2018) Informasi mengenai harga saham perusahaan dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana harga saham yang tinggi akan memberikan sinyal baik bagi investor. Sebaliknya, harga saham yang rendah akan memberikan sinyal yang buruk bagi investor.

Pada tabel hasil uji statistik t dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} harga saham bernilai 1,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Ini terjadi karena pengambilan keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada satu aspek saja. Selain harga saham, investor juga akan menilai aspek-aspek lain perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi. Kondisi finansial perusahaan dapat

menjadu aspek yang dipertimbangkan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi. Investor akan lebih memilih perusahaan dengan kondisi finansial yang baik karena artinya kinerja perusahaan tersebut baik. Penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astikawati *et al.*, (2009) yang menyatakan bahwa investor tidak hanya membandingkan harga pasar tetapi juga melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu investor juga akan melihat dan menilai bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba. Laba perusahaan nantinya akan menjadi pertimbangan investor karena laba nantinya akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Laba juga dapat menjadi alat ukur kinerja dan kondisi finansial perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi artinya memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik sehingga resiko terjadinya kerugian akan semakin sedikit. Selain laba, struktur modal perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi investor sebelum membuat keputusan investasi. Perusahaan dengan sumber modal yang berasal dari hutang akan dihindari karena dianggap terlalu beresiko.

Harga saham tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan dikarenakan harga saham memiliki kondisi ketidakpastian dan dapat berubah sewaktu-waktu sehingga tidak bisa diprediksi. Seperti contoh disaat adanya pandemi covid-19 harga saham perusahaan bisa menurun secara tiba-tiba. Hal ini tentunya akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Maka dari itu, perusahaan juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain selain harga saham seperti melakukan analisis fundamental sebelum melakukan keputusan investasi. Analisis fundamental sendiri dilakukan untuk melihat nilai intrinsik sebuah saham. Analisis fundamental dapat berupa analisis menggunakan rasio seperti EPS, ROA, ROE, DER, dan PBV (Sarongan & Yatna, 2018). Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, (2021). Penelitian ini menyatakan bahwa analisis fundamental penting dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi agar investor terhindar dari kerugian.

4.6.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Keputusan Investasi

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham. Perusahaan akan menetapkan kebijakan terkait dengan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan untuk membayarkan dividen yang tinggi akan membuat dana untuk investasi perusahaan berkurang. Perusahaan perlu memberikan informasi kebijakan dividen untuk menentukan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan teori pasar efisien dimana pasar dapat dikatakan efisien jika mencerminkan semua informasi. Informasi ini akan menjadi kunci dalam keputusan investasi perusahaan.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} kebijakan dividen lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} ($1,671 < 2,014$). Hal ini berarti kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi sebuah perusahaan tidak selalu bergantung pada kebijakan dividen yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endiana, (2016) dimana meskipun perusahaan memutuskan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham tidak mempengaruhi keputusan investasi perusahaan.

Proses pengambilan keputusan investasi merupakan proses yang cukup sulit. Di dalam perusahaan sendiri, proses pengambilan keputusan investasi dilakukan oleh manajer keuangan. Sebuah keputusan investasi merupakan tindakan yang dihasilkan oleh manajer keuangan sehingga dalam proses pengambilan keputusan investasi juga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan saja seperti kebijakan dividen atau saldo laba perusahaan tetapi juga mempertimbangkan faktor non keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christanti & Mahastanti, (2011) menyatakan bahwa seiring dengan adanya perkembangan investasi, pengambilan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh perilaku keuangan. Perilaku keuangan seperti *behavioral motivation* dimana keputusan investasi akan didasarkan pada aspek psikologis dari investor seperti pendidikan, usia, dan jenis kelamin.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi juga membutuhkan kemampuan pelaku dalam mengelola dan menerima informasi data baik data keuangan dan data non keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor diluar faktor keuangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi perusahaan. Faktor-faktor seperti sentimen investor, reaksi over atau under, perilaku herd, dan persepsi resiko merupakan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Kebijakan dividen tidak mempengaruhi keputusan investasi perusahaan dikarenakan setiap perusahaan tentunya telah memiliki kebijakan investasi sendiri. Kebijakan investasi sendiri merupakan kebijakan terkait dengan bagaimana perusahaan nantinya melakukan pengelolaan investasi. Perusahaan akan membuat pengelolaan investasi seperti memutuskan untuk menggunakan sumber dana internal perusahaan atau menggunakan dana dari pihak eksternal perusahaan dalam membiayai investasi yang akan dilakukan. Contoh dana dari pihak eksternal perusahaan seperti hutang bank atau pinjaman. Apabila perusahaan memutuskan untuk menggunakan sumber dana dari pihak eksternal, maka kebijakan dividen atau besarnya dividen yang nantinya akan dibayarkan perusahaan kepada investor tidak akan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Dengan artian perusahaan akan tetap melakukan investasi dan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Darma, (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi perusahaan telah direncanakan secara strategis dan telah dijabarkan dalam program tahunan perusahaan. Hasil penelitian Dewi dan Darma menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan perhitungan biaya dan telah menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam membiayai investasi yang akan dilakukan.

4.6.3 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Keputusan Investasi

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi tanda bahwa perusahaan telah berorientasi terhadap lingkungan. Pada dasarnya pengungkapan laporan keberlanjutan bersifat tidak wajib dan dilakukan oleh beberapa perusahaan. Dalam penelitian Gutsche & Zwergel, (2020) dinyatakan bahwa responden lebih memilih melakukan investasi dengan keberlanjutan dan bertanggung jawab. Selain itu penelitian Hornuf et al., (2021) juga menyatakan bahwa perusahaan yang berorientasi lingkungan lebih banyak menanamkan modalnya. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat memberikan informasi kunci dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori pasar efisien dimana pasar dikatakan efisien jika mencerminkan seluruh informasi. Pengungkapan laporan keberlanjutan juga dapat menjadi sinyal terkait kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pengungkapan laporan keberlanjutan lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} ($-1082 < 2,014$). Hal ini berarti pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena belum semua perusahaan mampu berorientasi secara lingkungan atau mengungkapkan laporan keberlanjutan. Pengungkapan Laporan keberlanjutan yang bersifat sukarela menjadi alasan perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan masih dianggap bagian lain dari laporan keuangan perusahaan dan dianggap tidak terlalu berkontribusi. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan atau menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Beberapa contoh perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan adalah Indofood, Bumi serpong, Surya Citra Media, H.M Sampoerna, Matahari Departemen Store, dan Indofood CBP. Penerapan laporan keberlanjutan masih susah untuk diterapkan. Kurangnya kesadaran perusahaan untuk menjaga dan berorientasi pada lingkungan menjadi salah satu faktor sulitnya penerapan laporan

keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ode *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa belum semua perusahaan benar-benar melakukan konsep keberlanjutan dalam kegiatan perusahaan. Sehingga dalam pengambilan keputusan investasi tidak semua perusahaan mampu berorientasi pada keberlanjutan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan pengungkapan laporan keberlanjutan masih dianggap kurang penting dan tidak memiliki pengaruh terhadap suatu investasi. Perusahaan beranggapan bahwa sebuah investasi hanya dapat dipegaruhi oleh aktivitas yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial tidak memberikan kontribusi yang cukup dalam keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan. Faktor keuangan seperti laporan keuangan lebih bisa dipercaya untuk memberikan gambaran terkait dengan kondisi dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan laporan keberlanjutan. Perusahaan akan menekankan faktor-faktor keuangan seperti laba, *return*, dan dividen dalam melakukan proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diorzanora, (2019). Penelitian Diorzanora menyatakan bahwa investor kurang menaruh perhatian terhadap aktivitas-aktivitas non keuangan seperti aktivitas lingkungan dan sosial perusahaan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hasil lain dari penelitian Diorzanora menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak secara langsung mampu mempengaruhi *return* tetapi membutuhkan jangka waktu yang lama.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga Saham, Kebijakan Dividen, dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Keputusan Investasi dengan ROSI sebagai variabel kontrol” menggunakan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 sebagai sampel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang terdapat di situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *puprosive sampling* dengan beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan LQ45 disebabkan karena pengambilan keputusan investasi tidak hanya dinilai dari salah satu aspek saja tetapi aspek-aspek perusahaan yang lainnya. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan LQ45. Hal ini terjadi karena pengambilan keputusan perusahaan tidak selalu bergantung pada kebijakan dividen. Meskipun perusahaan tetap membayar dividen kepada para pemegang saham tidak akan mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, pengambilan keputusan perusahaan juga didasarkan pada faktor-faktor non keuangan perusahaan seperti *behavior motivation*. Pengungkapan Laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan LQ45. Hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan berorientasi pada keberlanjutan sehingga dalam pengambilan keputusan investasi tidak semua perusahaan berorientasi pada keberlanjutan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang akan diuraikan peneliti sebagai berikut.

1. Data rasio yang diambil dari ringkasan performa kinerja perusahaan LQ45 terdapat beberapa data yang tidak sama dengan data rasio yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

5.3 Saran

Demi kebaikan penelitian selanjutnya maka peneliti memberikan saran antara lain

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengganti proksi keputusan investasi ke proksi lainnya selain menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rentan waktu penelitian sehingga sampel menjadi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, P. D. M. P., Khoiron, A. M., & Taofan Ali Achmadi, M. P. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. D. Nabila (ed.); 1st ed.). Depublish.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Ardiyani, F. (2013). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Ariyani, F. L. (2020). *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018*.
- Astikawati, Y., Triana, D., Stkip, R., & Khatulistiwa, P. (2009). *Pengaruh harga saham perusahaan terhadap transaksi jual beli saham di pasar modal indonesia*.
- Bae, S. M., Masud, M. A. K., & Kim, J. D. (2018). A cross-country investigation of corporate governance and corporate sustainability disclosure: A signaling theory perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082611>
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (A. Suslia (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Christanti, N. C. N., & Mahastanti, L. A. (2011). *Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi*. 3, 37–51.

- Diorzanora, B. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–19.
- E.F, F. (1970). Efficient market hypothesis: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, 25(2), 28–30.
- Endiana, I. D. M. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN GROWTH OPPORTUNITY SEBAGAI MODERATING VARIABEL. *Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya*, 22(1), 18 – 33. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Firda, M. B., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 323–332.
- Ghozali, I. (2016a). *Apikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Prsyogo P. Harto (ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016c). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 84–100.
- Gutsche, G., & Zwergel, B. (2020). Investment Barriers and Labeling Schemes for Socially Responsible Investments. *Schmalenbach Business Review*, 72(2), 111–157. <https://doi.org/10.1007/s41464-020-00085-z>
- Hand Prastya, A., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage,

Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>

Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2).

Hariyanto, D., & Batubara, S. M. (2017). Analisis Kemampuan Laba dan Capital Gain Saham Berdasarkan Value Added Intellectual capital (VAICTM) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 10–26.

Hartono, J. (2017). *Teori Profotfolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.

Hornuf, L., Stenzhorn, E., & Vintis, T. (2021). Are sustainability-oriented investors different? Evidence from equity crowdfunding. *Journal of Technology Transfer*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10961-021-09896-9>

Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. 12.

Justin, P. (2019). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9. [file:///C:/Users/SUHANDA/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Justin - 2019 - Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.pdf](file:///C:/Users/SUHANDA/AppData/Local/Mendeley%20Ltd./Mendeley%20Desktop/Downloaded/Justin%20-%202019%20-%20Pengungkapan%20Laporan%20Keberlanjutan%20Perusahaan.pdf)

JUTA HASE, G., & ASANDIMITRA HARYONO, N. (2018). Pengujian Efisiensi Pasar Pada Pasar Modal Indonesia Periode Juni 2009 - Juni 2015 (Studi Pada Indeks Harga Saham Gabungan). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 550–558.

K.R Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R* (Suwito (ed.); 1st ed.). PT. Kharisma Putra Utama. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KcY-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=analisis+regresi+linear+berganda&ots=crdytt1sPX&sig=xxf4shIEorhuktvzO626KODIWv4&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis regresi linear berganda&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KcY-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=analisis+regresi+linear+berganda&ots=crdytt1sPX&sig=xxf4shIEorhuktvzO626KODIWv4&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis%20regresi%20linear%20berganda&f=false)

Latifah, S. wahjuni, & Muhamad Budi Luhur. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi*. 17(1), 13–18.

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>

Nasrum, A. (2018). *Uji Normalitas untuk Penelitian*. Jayapngus Press.

Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2878–2887. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21196>

Ode, L., Elwan, M., Ido, I., Ode, L., & Hendrik, A. (2018). *KEBIJAKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERTAMBANGAN*. 2008, 16–27.

Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>

Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan

Investasi. *IKRA-ITH Ekonomika*, 16(1), 20–27.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *PENGARUH EPS , PER , CR , DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA*. 7(4), 2106–2133.

Rahmiati, & Huda, P. N. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 37–72.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Ramadani, M. (2021). *Analisis Fundamental , Deviden , Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. 4(2), 54–65.

Riyano, Y. B. A., Purwoto, L., & Wahyu E.R, C. (2019). Testing The Weak Form of Efficient Market Hypothesis: Empirical Study from The Stocks of Telecommunications Sector in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 140–150.

Sijabat, F. D. (2018). RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Investasi adalah aktivitas penempatan dana yang dimiliki pada aset investasi dengan harapan memperoleh suatu keuntungan (Ali , 2012). financial asse. *Manajemen Unud*, 7(7), 3681–3708.

Sitompul, S., & Khadijah, S. (2020). Analysis Net Profit, Dividend, Debt, Cash Flow, and Capital Net Working That Influence Investment Decisions on Manufacturing Companies. *International Journal of Research and Review*, 7(3).

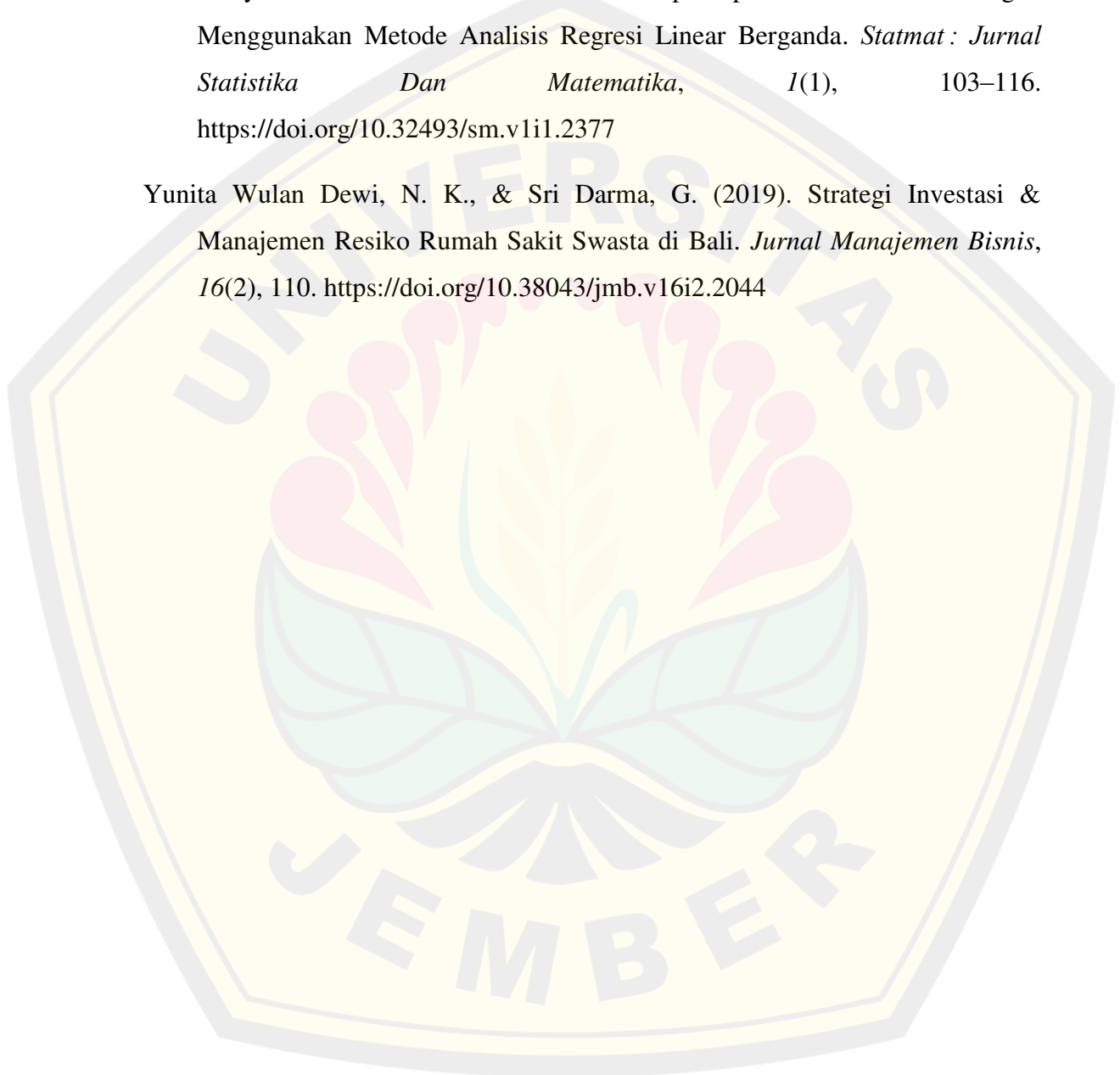
Sudirman. (2015). Pasar modal dan manajemen portofolio. *Sultan Amai Press*, January, 191.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wild, J. J., K.R Subramanyam, & Halsey, R. R. (2005). *Analisi Laporan Keuangan* (P. Wuriarti (ed.); 8th ed.). Salemba Empat.

Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika*, 1(1), 103–116. <https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>

Yunita Wulan Dewi, N. K., & Sri Darma, G. (2019). Strategi Investasi & Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 110. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2044>



LAMPIRAN

1. Data Sampel Penelitian

NO	Perusahaan	Harga Saham	Kebijakan Dividen	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Keputusan Investasi	ROSI
1	AKRA 2018	3670	0.053	1	8.876	0.264
2	ANTM 2018	845	0.054	1	23.22	0.047
3	ASII 2018	7350	0.354	1	13.738	0.306
4	BBCA 2018	24150	0.247	1	23.021	66.008
5	BBNI 2018	7400	0.317	1	9.192	0.288
6	BBRI 2018	3150	0.235	1	11.902	0.887
7	BBTN 2018	2630	0.215	1	9.924	0.066
8	BMRI 2018	6725	0.371	1	12.537	0.304
9	BSDE 2018	1155	0.074	0	17.128	0.402
10	EXCL 2018	1710	0	1	-5.551	0.132
11	GGRM 2018	74050	0.642	0	18.283	0.285
12	HMSP 2018	3230	0.921	0	27.844	0.051
13	ICBP 2018	7900	0.560	0	20.153	0.148
14	INDF 2018	5850	0.636	0	12.341	0.147
15	INTP 2018	12500	2.248	1	40.155	0.210
16	JSMR 2018	3920	0.199	0	12.916	0.138
17	KLBF 2018	1155	0.476	1	22.033	0.153
18	LPPF 2018	6925	1.216	0	18.368	0.241
19	MNCN 2018	805	0.383	0	6.706	2.015

20	PTBA 2018	2430	0.668	1	5.094	0.079
21	PTPP 2018	1465	0.193	1	6.053	0.048
22	SCMA 2018	1875	0.541	0	18.463	0.039
23	SMGR 2018	9925	0.261	1	19.123	0.146
24	TLKM 2018	3640	0.921	0	19.996	0.596
25	UNTR 2018	33000	0.204	1	11.062	0.215
26	UNVR 2018	40400	0.766	1	33.835	0.046
27	WSKT 2018	1210	0.195	1	4.144	0.303
28	AKRA 2019	1485	0.615	1	8.237	0.231
29	ANTM 2019	3950	1.578	1	489.467	0.033
30	ASII 2019	840	0.393	1	1.567	2.949
31	BBCA 2019	6925	0.306	1	5.974	0.274
32	BBNI 2019	33425	0.243	1	40.515	0.073
33	BBRI 2019	7850	0.60	1	27.935	0.083
34	BBTN 2019	4400	2.683	1	220	0.010
35	BMRI 2019	2120	0.409	1	3.599	1.099
36	BSDE 2019	7675	0.039	0	52.21	0.070
37	EXCL 2019	1795	0	1	26.791	0.144
38	GGRM 2019	3150	0.463	1	0.557	7.505
39	HMSP 2019	53000	0.993	0	449.152	0.003
40	ICBP 2019	2100	0.451	0	4.861	0.658
41	INDF 2019	11150	0.305	0	19.946	0.084
42	INTP 2019	7925	1.103	1	15.895	0.318

43	JSMR 2019	1535	1.346	1	0.509	0.107
44	KLBF 2019	5175	6.037	1	96.765	0.037
45	LPFF 2019	1620	3.845	0	3.292	0.977
46	MNCN 2019	4210	3.773	0	44.503	0.037
47	PTBA 2019	1630	0.82	1	4.393	0.976
48	PTPP 2019	2660	0.781	1	20.151	0.013
49	SCMA 2019	570	3.267	0	7.817	0.139
50	SMGR 2019	1410	60.897	1	17.195	1.091
51	TLKM 2019	12000	2.759	0	6.369	0.148
52	UNTR 2019	3970	0.40	1	1.308	2.097
53	UNVR 2019	21525	0.689	1	110.953	0.017
54	WSKT 2019	1990	0.05	1	28.794	0.185
55	AKRA 2020	2550	0.53	1	16.914	0.383
56	ANTM 2020	705	0.059	1	17.562	0.198
57	ASII 2020	4460	0.46	1	17.355	0.583
58	BBCA 2020	27100	0.502	1	30.386	0.070
59	BBNI 2020	4440	0.25	1	44.602	0.448
60	BBRI 2020	3040	0.65	1	28.947	0.202
61	BBTN 2020	1200	0.013	1	14.039	0.072
62	BMRI 2020	4960	0.963	1	20.910	0.428
63	BSDE 2020	740	0.57	0	88.881	0.714
64	EXCL 2020	2030	0.573	1	90.000	0.134
65	GGRM 2020	40050	0	1	13.333	0.618

66	HMSP 2020	1400	1.623	0	28.378	0.102
67	ICBP 2020	10075	0.38	0	19.734	0.166
68	INDF 2020	7150	0.378	0	10.782	0.156
69	INTP 2020	10400	1.477	1	38.771	0.239
70	JSMR 2020	3610	-0.268	1	74.956	0.047
71	KLBF 2020	1550	0.445	1	27.782	0.135
72	LPPF 2020	980	0	0	-12.680	0.976
73	MNCN 2020	720	0	0	27.487	0.24
74	PTBA 2020	1970	1.529	1	12.488	0.069
75	PTPP 2020	825	0	1	75.476	0.006
76	SCMA 2020	1215	0	1	17.409	0.070
77	SMGR 2020	9175	0.394	1	116.504	0.164
78	TLKM 2020	2560	0.00051	1	18.903	0.709
79	UNTR 2020	22800	0.40	1	13.377	0.382
80	UNVR 2020	8100	1.033	1	233.404	0.039
81	WSKT 2020	394	-0.004	1	-2.731	-0.208

2. Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	81	394.0	74050.0	8016.654	12570.9101
Kebijakan Dividen	81	-.2680	60.8970	1.478426	6.7603841
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	81	.0	1.0	.704	.4595
ROSI	81	-.208	66.008	1.23536	7.346670
Keputusan Investasi	81	-12.680	489.467	39.65778	79.807703
Valid N (listwise)	81				

3. Statistika Deskriptif Setelah Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	50	394.0	11150.0	3984.380	3006.0886
Kebijakan Dividen	50	-.0040	3.7730	.535130	.6367185
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	50	.0	1.0	.680	.4712
ROSI	50	-.208	1.099	.22386	.216997
Keputusan Investasi	50	-5.551	52.210	17.88658	11.725870
Valid N (listwise)	50				

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.72661227
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.065
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.190	4.524		3.579	.001		
	Harga Saham	.001	.001	.182	1.296	.202	.943	1.061
	Kebijakan Dividen	4.351	2.604	.236	1.671	.102	.930	1.075
	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	-3.854	3.563	-.155	-1.082	.285	.907	1.102
	ROSI	-3.748	7.411	-.069	-.506	.616	.989	1.011

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

6. Uji Autokorelasi

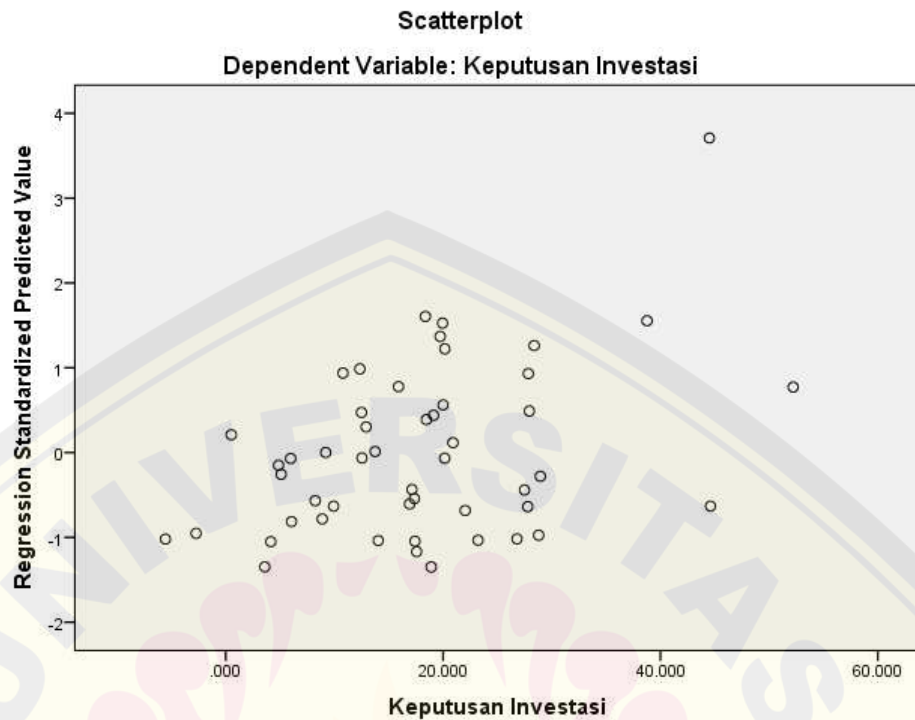
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	.089	11.193203	1.722

a. Predictors: (Constant), ROSI, Harga Saham, Kebijakan Dividen , Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

7. Uji Heterokedastisitas



8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	.089	11.193203	1.722

a. Predictors: (Constant), ROSI, Harga Saham, Kebijakan Dividen , Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

9. Uji Signifikansi t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.190	4.524		3.579	.001
	Harga Saham	.001	.001	.182	1.296	.202
	Kebijakan Dividen	4.351	2.604	.236	1.671	.102
	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	-3.854	3.563	-.155	-1.082	.285
	ROSI	-3.748	7.411	-.069	-.506	.616

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

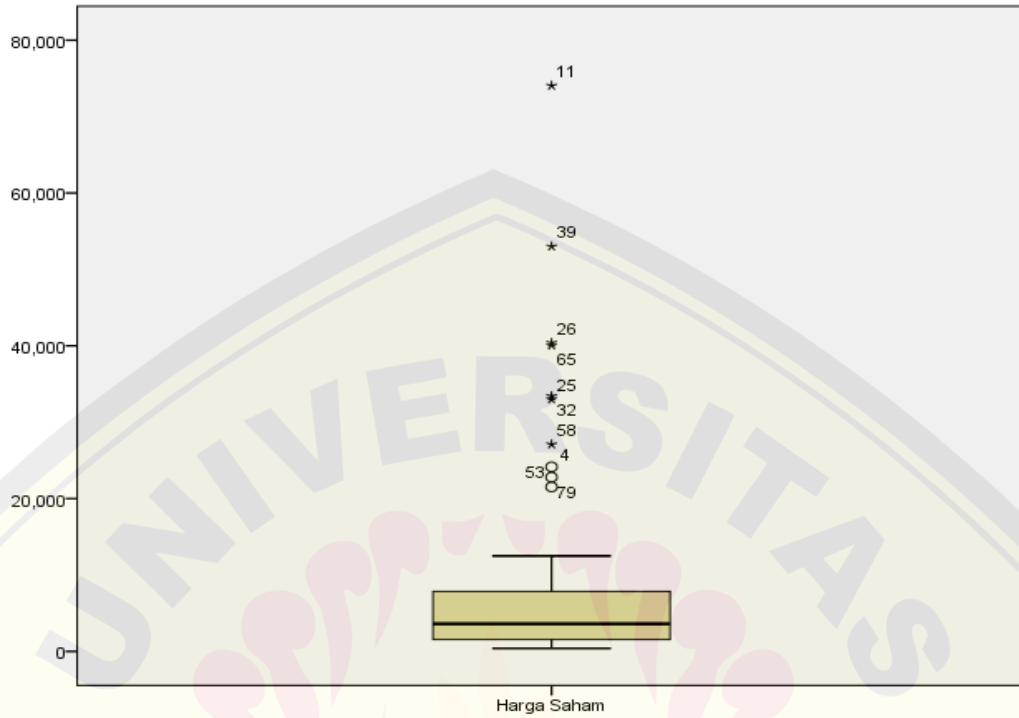
10. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1099.355	4	274.839	2.194	.085 ^b
	Residual	5637.950	45	125.288		
	Total	6737.306	49			

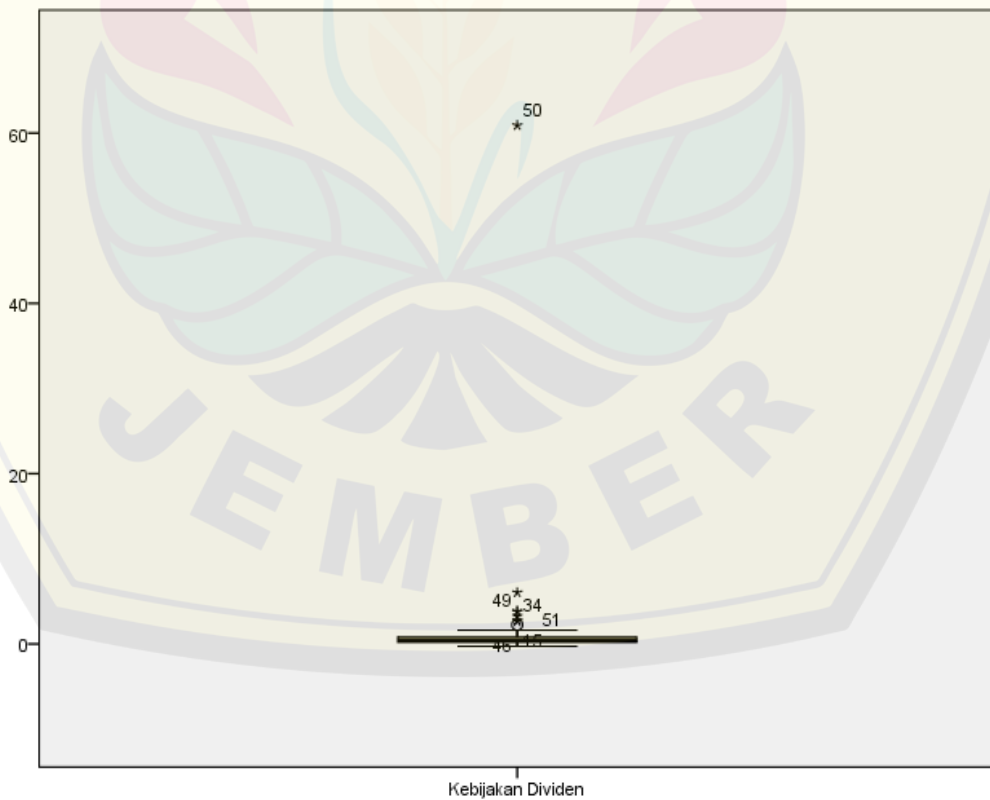
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), ROSI, Harga Saham, Kebijakan Dividen , Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

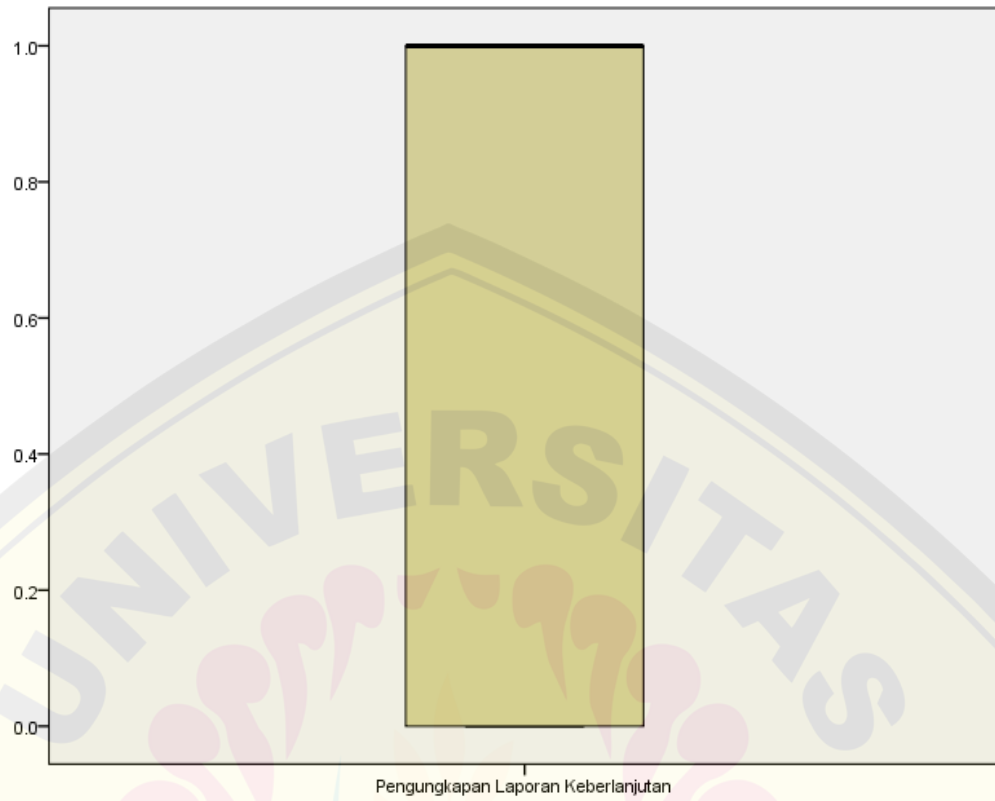
11. Outlier Harga Saham



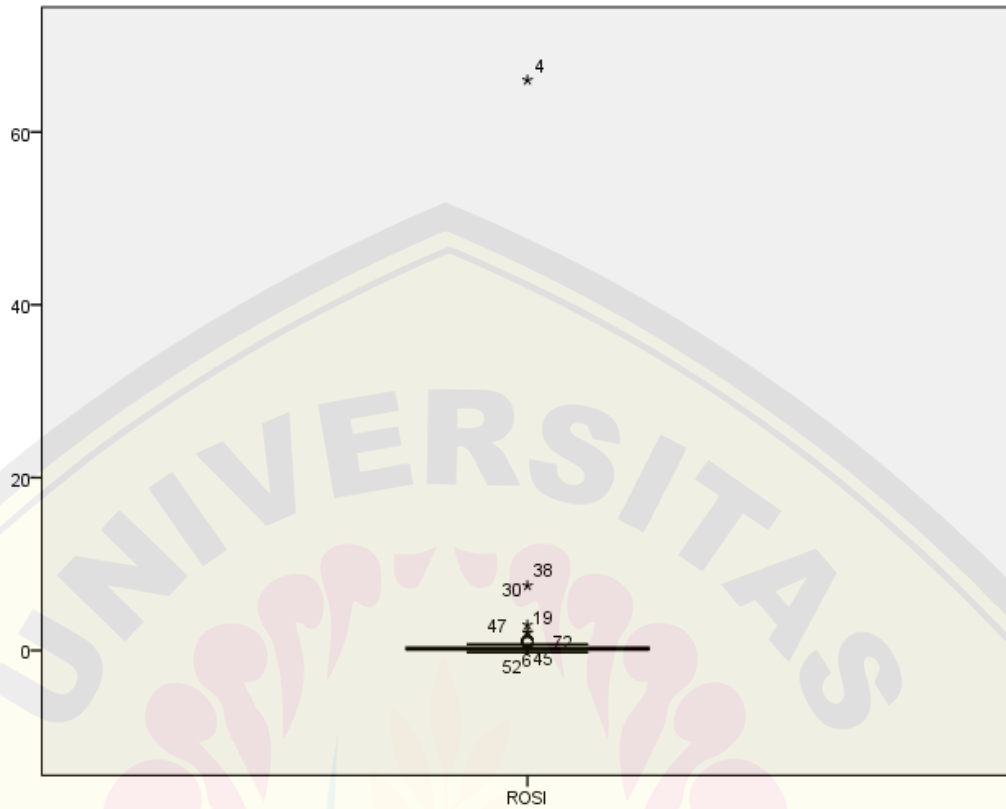
12. Outlier Kebijakan Dividen



13. Outlier Pengungkapan Laporan Keberlanjutan



14. Outlier ROSI



15. Outlier Keputusan Investasi

